

**Application of Active Learning Model and Type The Firing Line Against
Granting Task Summarizing Biology Student Learning Outcomes Seventh
Grade Junior High School 1 Koto XI Tarusan**

Mia Diani¹⁾, Erman Har²⁾, dan Gusmaweti²⁾

¹⁾ Biology Education Student Guidance and Counseling Program Bung Hatta University

²⁾ Lecturer of Biology Faculty of Teacher Education Program Bung Hatta University

E-mail : PutriiPang5@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to see differences in learning outcomes of active learning model type the firing line and the conventional method and the provision of learning tasks summarize the biology. This study is an experimental research with the entire population of students of class VII Junior High School 1 Koto XI Tarusan registered in the first semester of the school year 2013/2014. Sampling study conducted by purposive sampling technique. Samples were taken from five classes that the average value of daily test 1 biology students in the first semester approaching the same, it is also the same teachers, later in the selection of experimental and control classes do draw. Draw the class obtained VII-3 as the experimental class and the control class as a class VII.5. Learning outcomes are observed cognitive seen from the results of the final test study, whereas affective and psychomotor domains using observation sheets. Results showed that the experimental results of learning in a higher class than the control class, where the average cognitive learning outcomes in the experimental class was 82.44 while the control class is 64.11, average learning outcomes in the affective domain of experimental class is 76 while the control class is 73.5, as well as the average psychomotor domains of learning outcomes in the experimental class was 76.5, while the control class is 75.5. The data in this study the final test results further processed with t test. The results obtained by analysis of t_{hitung} is 8.3866 and t_{tabel} is 1,67 then $t_{hitung} > t_{tabel}$. (α 0,05), Thus hypotheses are acceptable. Therefore the firing line learning methods can be applied in biology teaching in junior high schools are taking into account the time available.

Keyword: learning methods, The Firing Line, learning outcomes.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan dari berbagai strategi sehingga kemampuan peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal. Pendekatan yang digunakan diharapkan dapat mengupayakan agar peserta didik menghayati proses pembelajaran dengan melakukan sesuatu yang bermakna. Salah satunya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran aktif (*Active Learning*). Biologi merupakan salah satu ilmu yang erat hubungannya dengan kehidupan siswa dan syarat dengan konsep-konsep yang saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu dirasa tepat untuk melaksanakan *Active Learning* ini.

Pada kenyataannya pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan observasi penulis di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan, penulis mendapat gambaran bahwa proses pembelajaran biologi

yang dilaksanakan terutama di kelas VII kurang meningkatkan interaksi antar siswa dan guru, karena pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode konvensional yang menjadikan guru satu-satunya sumber informasi dalam pembelajaran. Metode konvensional ini merupakan proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru sehingga kurang menarik dalam pembelajaran dan menjadikan guru lebih aktif, sementara siswa pasif.

Guru sudah mencoba menugaskan siswa untuk membuat tugas meringkas di rumah dan dikumpulkan sebelum proses pembelajaran dimulai. Ini dilakukan supaya siswa mendapat pengetahuan awal dalam menghadapi proses pembelajaran sehingga siswa siap untuk belajar biologi. Tetapi cara ini dirasa tidak cukup berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kurang menariknya proses pembelajaran terlihat saat proses

pembelajaran berlangsung, banyak diantara siswa yang tidak memiliki buku cetak biologi. Hal ini mengakibatkan siswa tidak memiliki persiapan belajar di rumah dan akibatnya minat belajar siswa rendah. Siswa kurang termotivasi untuk belajar, cenderung pasif, dan kurang berpartisipasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 4 September 2013 di kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan, didapatkan nilai ulangan harian 1 siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan khususnya bidang studi biologi kelas VII yaitu dibawah 75, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 : Nilai Rata-Rata Ulangan Harian 1 Biologi Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan Periode 2013/2014

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
1	VII.1	32	73,22
2	VII.2	34	66,70
3	VII.3	36	67,18
4	VII.4	33	66,75
5	VII.5	35	67,13
Jumlah Rata-Rata Kelas		186	68,20

(Sumber : Guru Biologi SMPN 1 Koto XI Tarusan, 2013)

Dari Tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian biologi kelas VII pada tahun pelajaran 2013/2014 adalah 68,20. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran biologi di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan adalah 75,00. Ini berarti masih banyak siswa yang belum mencapai KKM.

Agar hasil pembelajaran biologi memuaskan dan bertahan lama dalam ingatan, dituntut keaktifan siswa. Menurut Silberman (2006:9) yang bisa membuahkan hasil belajar yang diinginkan adalah kegiatan

belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak tugas yang melibatkan proses berfikir seperti mengkaji gagasan, memecahkan masalah dengan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *The Firing Line* Dan Pemberian Tugas Meringkas Dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan”**

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa antara pembelajaran aktif tipe *The Firing Line* dengan pembelajaran konvensional dan pemberian tugas meringkas kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan tahun ajaran 2013/2014?”

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui hasil belajar dengan model pembelajaran aktif tipe *The Firing Line* dan pemberian tugas meringkas dalam pembelajaran biologi.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar dengan metode konvensional dan pemberian tugas meringkas.
- c. Untuk melihat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *The Firing Line* dan metode konvensional dan pemberian tugas meringkas.

B. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik.

Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

Dapat disimpulkan bahwa Slameto menekankan belajar pada penguasaan keterampilan oleh seseorang melalui latihan dan belajar menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri. Guru sekedar pembimbing dan pengarah.

Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada saat individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Di dalam pembelajaran, siswa dipandang sebagai titik sentral. Guru harus dapat mengusahakan sistem pembelajaran sedemikian rupa seperti pemilihan pendekatan yang tepat, metode yang sesuai dan sebagainya, sehingga dalam pembelajaran siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal dengan hasil yang maksimal.

2. Pembelajaran Aktif (Active Learning)

Belajar aktif pada dasarnya adalah usaha untuk memperkuat dan memperlancarkan stimulus dan respon siswa, sehingga pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan. Belajar aktif merupakan suatu strategi dalam pengolahan sistem pembelajaran melalui cara-cara yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif menuju belajar mandiri.

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat penting sehingga banyak para tokoh pendidikan yang telah mendukung prinsip aktivitas dalam proses pembelajaran. J. Dewey mengemukakan (Trianto, 2010:32) betapa pentingnya makna bekerja, karena bekerja memberikan pengalaman dan pengalaman memimpin orang berpikir sehingga dapat bertindak bijaksana dan benar. Pada kenyataannya, di sekolah sering guru yang aktif, sedangkan siswa kurang diberi kesempatan untuk aktif.

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) dicetuskan oleh Melvin L. Silberman dengan asumsi dasar bahwa belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa, tetapi membutuhkan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri (Silberman, 2006:9). Pada saat proses pembelajaran dilakukan, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Pendidikan yang dilakukan disegala jenjang pada umumnya adalah dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Lebih lanjut Silberman (2006:116) mengatakan bahwa pembelajaran aktif atas informasi, keterampilan dan sikap berlangsung melalui proses penyelidikan atau proses bertanya. Siswa dikondisikan bukan sekedar untuk menerima, tetapi juga mencari (aktif). Mereka mempelajari gagasan-gagasan, mengupayakan pemecahan atas permasalahan yang diajukan guru dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

3. Pembelajaran Aktif Tipe The Firing Line

Pembelajaran aktif tipe *The Firing Line* merupakan alternatif dalam peninjauan ulang materi pelajaran dalam bentuk menjawab “clue” yang disebutkan oleh teman belajar. Tipe ini memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran. Ini merupakan metode yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggung jawaban individu.

The Firing Line atau garis tembak dapat diartikan sebagai setiap orang dapat saling merespons dengan cepat di sini (Silberman, 2006 : 212). Maksudnya dalam pembelajaran rasa ingin tahu sesuatu yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari harus diungkapkan, karena tidak semua siswa berani mengungkapkan maupun memberikan penjelasan kepada gurunya, maka dengan adanya tipe *The Firing Line* ini siswa diharuskan menyebut “clue” yang berkaitan dengan materi yang tertulis pada sebuah kartu dan siswa lainnya

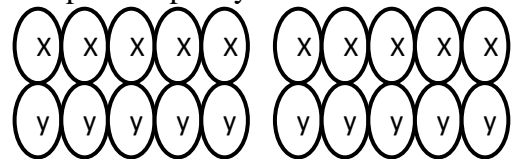
juga harus dapat menjawab atau menjelaskan jawaban atas “clue” yang diberikan oleh temannya. Hal ini sesuai dengan prosedur pembelajaran yang dikemukakan oleh Silberman.

Pelaksanaan pembelajaran aktif tipe *The Firing Line* dapat divariasikan sesuai kebutuhan kelas. Dalam penelitian ini, langkah-langkah pembelajaran aktif tipe *The Firing Line* telah penulis modifikasi. Pembelajaran aktif tipe *The Firing Line* pada penelitian ini, dilaksanakan setelah siswa mengumpulkan tugas meringkas, berkelompok dan tidak berpindah tempat. Ini dikarenakan banyaknya materi sehingga waktu pembelajaran sangat terbatas. Tipe pembelajaran aktif ini dapat memberi pengaruh yang baik bagi siswa dalam mengukur kemampuan sendiri atau kelompok, kekurangan, kekeliruannya terhadap konsep yang mereka pelajari dan selanjutnya berusaha memperbaiki hasil belajarnya dengan bantuan dan bimbingan dari guru.

Berdasarkan prosedur pembelajaran tipe *The Firing Line*

yang dikemukakan Silberman penulis memodifikasi sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran dan menjelaskan materi secara singkat. Setelah itu guru mengumpulkan tugas meringkas siswa.
- b. Guru mengintruksikan kepada siswa untuk menyusun kursi dalam 2 baris yang berhadapan. Pisahkan kursi-kursi ke dalam kelompok-kelompok, tiga sampai lima siswa setiap kelompoknya.



- c. Guru menjelaskan aturan pembelajaran aktif tipe *The Firing Line*.
- d. Siswa x diberi beberapa kartu yang berisi “clue” beserta jawaban yang benar. Siswa x menyebutkan “clue” yang tertulis di kartu kepada siswa y di hadapannya, tetapi tidak boleh menyebutkan jawaban yang benar sampai siswa y tersebut berhasil menjawab.

- e. Siswa y yang telah berhasil menjawab dengan benar, akan ditulis namanya oleh siswa x di belakang kartu dan mendapatkan skor.
- f. Setelah 15 menit pelajaran berlalu guru mengumpulkan kartu. Giliran siswa y yang dibagikan kartu dan menyebutkan “clue” kepada siswa x dihadapannya dan seterusnya.
- g. Nilai yang diperoleh siswa akan dijumlahkan dengan siswa lain dari kelompoknya dan kelompok dengan nilai tertinggi akan diumumkan menjadi pemenang.
- h. Guru dan siswa bersama-sama membahas materi yang tidak bisa dijawab oleh siswa. Setelah itu menarik kesimpulan dari materi yang dibahas.

4. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran Konvensional adalah pelajaran yang berpusat pada guru, dan guru merupakan pusat informasi, sehingga orientasi dari pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP) yang

menuntut siswa menjadi aktif tidak tercapai.

Menurut Nasution (2000:209), gambaran pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan pembelajaran tidak dirumuskan secara spesifik.
- b. Bahan pelajaran disajikan kepada keseluruhan kelas, tanpa memperhatikan siswa secara individu.
- c. Metode yang digunakan umumnya ceramah.
- d. Mengutamakan kegiatan guru daripada siswa.
- e. Siswa bersikap pasif.
- f. Siswa harus belajar menurut kecepatan guru mengajar.
- g. Keberhasilan belajar siswa umumnya dinilai secara subjektif.
- h. Guru berfungsi sebagai penyebar atau penyalur pengetahuan yang utama.
- i. Penguatan biasanya baru diberikan setelah diadakan ulangan atau ujian.

5. Tugas Meringkas

Metode pemberian tugas (resitasi) merupakan metode yang

menugaskan kepada peserta didik untuk mengerjakan sesuatu dengan tujuan memantapkan, mendalami dan memperkaya materi yang sudah dipelajari atau menemukan suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang relevan atau sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. (Lufri, 2010:41)

Menurut Lufri (2010:42), pemberian tugas mempunyai kelebihan antara lain:

- a. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama (mempunyai retensi yang lama).
- b. Peserta didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri.
- c. Materi yang belum sempat dibahas dapat ditugaskan untuk belajar sendiri.
- d. Peserta didik dapat menemukan hal-hal baru yang mungkin guru juga belum mengetahui.
- e. Dengan metode tugas ini dapat mengoptimalkan peserta didik belajar.

Meringkas adalah salah satu jenis pemberian tugas yang bertujuan agar siswa mengetahui materi, mendapatkan pengalaman belajar sebelum proses PBM dilaksanakan di

sekolah. Dengan adanya tugas meringkas maka siswa di sekolah akan mudah menerima materi yang diberikan. Salah satu cara membuat ringkasan adalah siswa mendengarkan indikator untuk pertemuan selanjutnya yang disampaikan oleh guru, kemudian siswa mencari materi dari indikator-indikator tersebut dan membuat catatan ringkasan

6. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan, baik dalam bentuk prestasi maupun tingkah laku dan sikap siswa. Menurut Lufri (2010:11) setiap proses pembelajaran, keberhasilannya diukur dari segi prosesnya. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka perlu kerja sama yang baik pula antara strategi dan kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada aspek afektif, kognitif dan psikomotor berupa tes. Hasil yang diperoleh dari penilaian ini memiliki dua kemungkinan yaitu jika siswa

memperoleh hasil yang memuaskan, maka kepuasan tersebut ingin ia dapatkan kembali pada kesempatan lain sehingga membuat ia bertambah semangat dan giat dalam mengikuti pelajaran. Jika siswa tidak puas dengan hasil yang diperoleh, maka ia akan berusaha supaya ia bisa mendapatkan nilai yang lebih baik lagi pada kesempatan lain.

C. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali pertemuan evaluasi pada semester genap mulai tanggal 9 – 30 Januari 2014.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek didik. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control-Group* Penelitian

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan yang terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2013/2014. Peneliti menentukan kelas sampel secara *Purposive Sampling* dengan memilih dua kelas yang rata-rata Ulangan Harian 1 mendekati sama. Sedangkan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti mengundi dua kelas tersebut.

4. Variabel dan Data

a. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pembelajaran aktif tipe *The Firing Line* dan pemberian tugas meringkas.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

b. Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diambil langsung dari sampel yang diteliti. Data ini diperoleh dari hasil belajar biologi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Sumber Data

Sumber data adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan yang telah terpilih menjadi sampel.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data Peneliti dikumpulkan dengan teknik tes dan lembar observasi. Penetapan validitas, reliabilitas, instrument melalui uji coba dan analisis instrumen.

4. Prosedur Penelitian

- a. Tahap Persiapan
- b. Tahap Pelaksanaan
- c. Tahap Penyelesaian

5. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes dan lembar penilaian hasil belajar. Tes yang dibuat sesuai

dengan materi pelajaran yang diberikan selama perlakuan berlangsung. Agar didapatkan tes yang benar-benar valid, reliabel serta memperhatikan taraf kesukaran dan daya beda soal, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji coba tes. Uji coba tes akhir dilakukan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan tahun pelajaran 2013/2014.

6. Teknik Analisa Data

Ranah kognitif menggunakan metoda statistika untuk melihat keberhasilan siswa dalam belajar, yang menentukan analisis datanya dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Ranah afektif dan psikomotor menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh observer.

D. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan dengan jumlah siswa pada kelas eksperimen (VII.3) adalah 36 orang siswa yang terdiri dari 19 orang siswa laki - laki dan 17 orang siswa

perempuan, sedangkan pada kelas kontrol (VII.5) adalah 35 orang siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki – laki dan 20 orang siswa perempuan.

2. Hasil analisa Data

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran *The Firing Line* memiliki nilai rata-rata sebesar 82,44 yang lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 64,11.

Dari Uji Normalitas dan Uji Homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan data bahwa kedua kelas sampel terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Untuk pengujian hipotesis dapat digunakan uji t.

Setelah dilakukan Uji t diperoleh $t_{hitung} = 8,3866$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti terdapat perbedaan yang positif antara pembelajaran biologi yang menggunakan metode *The Firing Line* dengan pembelajaran biologi yang

menggunakan pembelajaran konvensional.

Untuk penilaian afektif pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 76 daripada kelas kontrol yaitu 73,5 dan rata-rata penilaian psikomotor pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 76,5 daripada kelas kontrol yaitu 75,5.

3. Pembahasan

Berdasarkan analisis data terlihat bahwa siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode Pembelajaran *The Firing Line* lebih baik hasil belajarnya (82,44) dibandingkan dengan kelas kontrol (64,11).

Perbedaan ini juga dilihat melalui uji hipotesis yang menggunakan uji t. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 8,3866$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti terdapat perbedaan yang positif antara pembelajaran biologi yang menggunakan metode *The Firing Line* dengan pembelajaran biologi yang

menggunakan pembelajaran konvensional.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen pada ranah kognitif yaitu 82,44, pada ranah afektif yaitu 76 dan pada ranah psikomotor yaitu 76,5.
- b. Rata-rata hasil belajar kelas kontrol pada ranah kognitif yaitu 64,11, pada ranah afektif yaitu 73,5 dan pada ranah psikomotor yaitu 75,5.
- c. Berdasarkan rata-rata hasil belajar pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor kedua kelas sampel, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol
- d. Dari analisis data diperoleh $t_{hitung} = 8,3866$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti terdapat pengaruh yang positif pada ranah afektif, psikomotor dan kognitif dalam

pembelajaran biologi yang menggunakan metode *The Firing Line* dibandingkan dengan pembelajaran biologi yang menggunakan pembelajaran konvensional.

2. Saran

Sehubungan hasil penelitian ini ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan antara lain:

- a. Diharapkan pada guru biologi SMP N 1 Koto XI Tarusan untuk dapat menggunakan metode pembelajaran *The Firing Line* karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu juga meningkatkan sikap dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Dalam pelaksanaan pembelajaran sering terkendala waktu, untuk itu disarankan kepada guru dapat mengelola kelas dengan baik dengan alokasi waktu dapat digunakan dengan tepat.
- c. Kepada peneliti selanjutnya dan berminat melakukan penelitian yang sama, diharapkan dapat

memperhatikan beberapa hal dalam melakukan penelitian yaitu: dalam penggunaan instrumen, pengelolaan kelas, penentuan sampel, dan juga memperhatikan keseimbangan dalam membuat kisi-kisi soal yaitu harus seimbang jumlah soal C1,C2 dan C3 yang dipakai.

F. Daftar Pustaka

- Lufri. 2010. *Strategi Pembelajaran Biologi Teori Praktik dan Penelitian*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Terjemahan oleh Raisul Muttaqien. 2006. Bandung : Nusamedia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana.